

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 1391 – 1406

IMPLEMENTASI PENGUKURAN INDEKS INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Robby Tito Dermawan¹⁾, Nunuk Triwahyuningtyas²⁾, Agus Kusmana³⁾

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: ¹⁾rtdermawan@gmail.com, ²⁾nunukwowo@gmail.com,

³⁾aguskusmana48@yahoo.com

Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine the implementation of the index of the dimensions of accessibility, availability, usability and financial inclusion index of Islamic banking. The sample in this study is Islamic banking in Indonesia. The sampling technique used in this study is saturated sample. The research method used in this research is descriptive quantitative method. For the measurement of inclusive financial indexes using the method introduced by Sarma (2015). The results showed that Islamic banking in Indonesia is included in the category of low inclusion. The usability dimension has the largest proportion of contributions followed by the availability and accessibility dimensions.

Keywords: *Financial Inclusion, Financial Inclusion Index and Islamic Banking.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi indeks dimensi aksesibilitas, availabilitas, kegunaan dan indeks inklusi keuangan perbankan syariah. Sampel pada penelitian adalah perbankan syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode metode kuantitatif deskriptif. Untuk pengukuran indeks keuangan inklusif menggunakan metode yang diperkenalkan oleh Sarma (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia termasuk dalam kategori inklusi rendah. Dimensi kegunaan memiliki proporsi kontribusi terbesar diikuti dengan dimensi availabilitas dan dimensi aksesibilitas.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Indeks Inklusi Keuangan dan Perbankan Syariah.

PENDAHULUAN

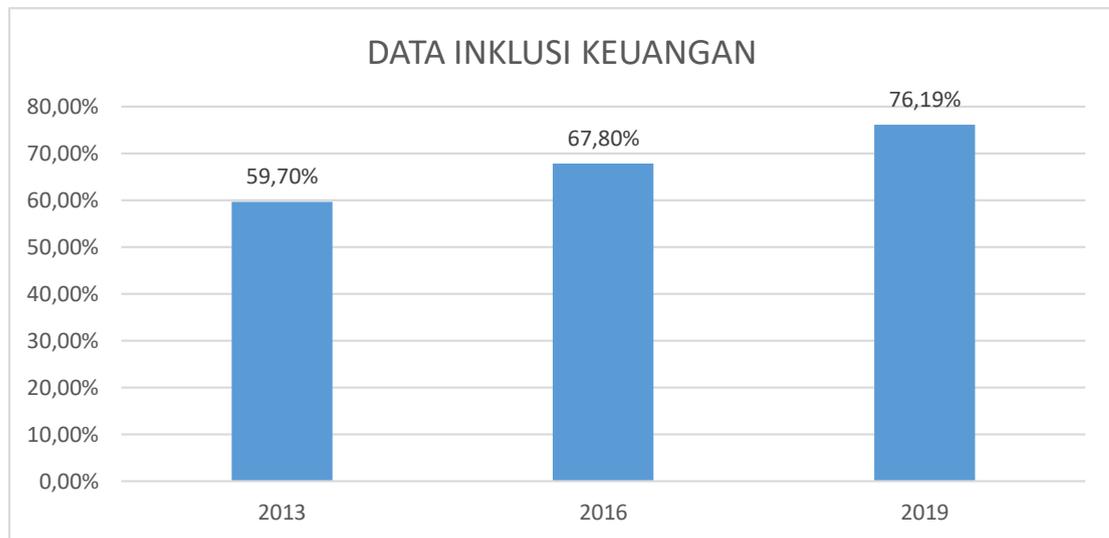
Latar Belakang

Banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang perekonomian sebuah negara, faktor ini dapat berasal dari dalam maupun luar negeri. Peningkatan akses jasa keuangan serta pengetahuan tentang keuangan menjadi salah satu pengaruh dalam perkembangan ekonomi. Dampak positif yang berpengaruh pada naiknya tingkat ekonomi apabila adanya perkembangan sektor keuangan suatu negara. Perkembangan perekonomian suatu negara juga dilihat dari kestabilan yang dimiliki pada sistem keuangannya sehingga manfaat yang diberikan pada masyarakat dapat dirasakan. Pernyataan tersebut sama dengan yang tertera dalam penelitian yang dilakukan Dienillah dan Anggraeni (2016). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menyediakan kemudahan dalam aksesabilitas fasilitas keuangan merupakan hal utama yang perlu dilakukan. Kurangnya pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang lambat juga merupakan akibat dari kurangnya akses pada

fasilitas keuangan.

Institusi keuangan menjadi wadah bagi kelebihan dana yang dimiliki seseorang untuk perantara antara seseorang yang memiliki kemudian bertindak sebagai penyalur untuk orang-orang yang mengalami kekurangan dana. Fungsi intermediasi yang sangat penting dimiliki oleh institusi keuangan yaitu menjadi pendorong untuk menumbuhkan perekonomian, meratakan kesamaan pendapat, serta mengentas kemiskinan serta mencapai kestabilan sistem keuangan. Meski demikian, akses belum memadai biasanya terjadi pada industri keuangan yang berkembang sangat pesat. Kebijakan pendukung program yang dibuat oleh pemerintah menjadi penentu sukses atau tidaknya suatu negara pada strategi. Selain itu pentingnya masyarakat terlibat pada sistem perekonomian merupakan syarat bagi terciptanya akses layanan dan jasa keuangan. Dalam perekonomian cerminan tingkat keuangan inklusif dilihat pada seberapa besar masyarakat memiliki kesempatan dalam mengakses dan menggunakan jasa keuangan.

Tingkat *financial Inclusion* yang cukup tinggi terjadi pada beberapa negara termasuk Indonesia. Tertera dalam beberapa survei Lembaga yang melakukan penelitian terhadap *financial Inclusion*.

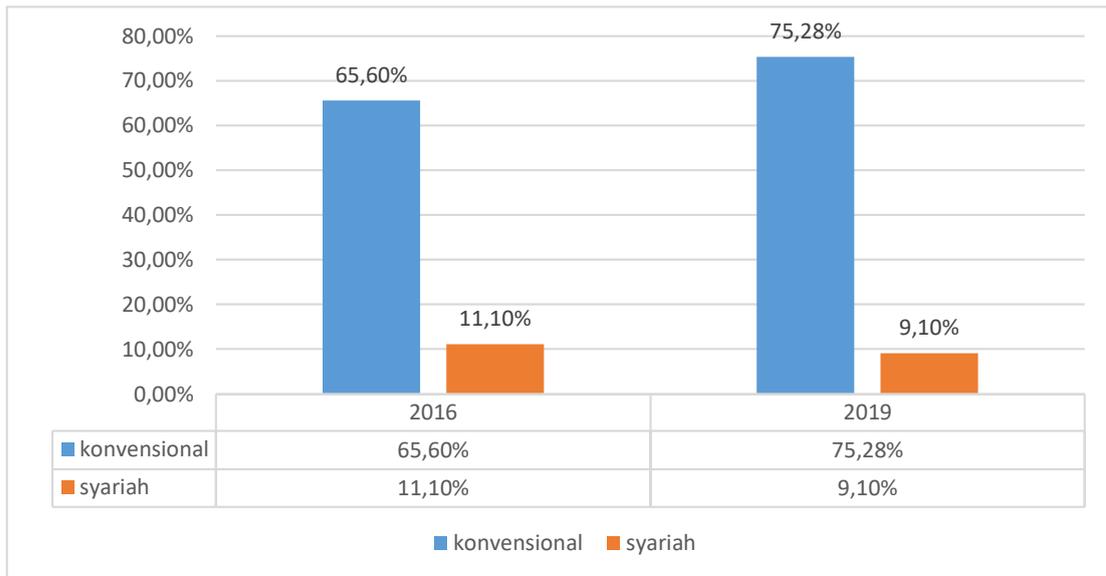


Sumber : data diolah

Gambar 4. Data Inklusi keuangan Indonesia

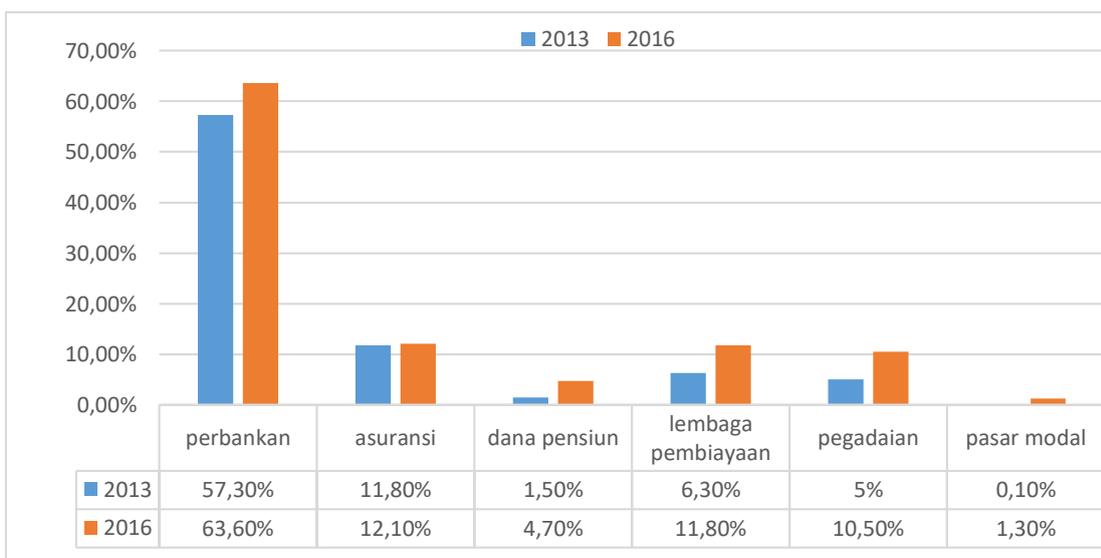
Pada tahun 2019 merujuk pada data diatas yang bersumber dari OJK, indeks inklusi keuangan Indonesia sebesar 76,19% pada 2019. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks inklusi keuangan sebesar 67,8% dan 59,70% pada 2013. Dengan demikian dalam kurun waktu tahun 2013-2019 data inklusi keuangan Indonesia cenderung meningkat dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. pada tahun 2019 inklusi keuangan indonesia telah mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah, dimana pemerintah menargetkan pada 2019 inklusi keuangan indonesia diatas 75%. Diliat dari data diatas tentu target inklusi keuangan yang ditetapkan pemerintah telah tercapai.

Dari seluruh Indonesia sektor perbankan sangat mendukung tingkat inklusi keuangan, dilihat pada tabel dibawah bahwa pada survey yang dilakukan oleh OJK, inklusi keuangan sektor perbankan masih mendominasi dan meningkat antara Tahun 2013-2016, bahkan pada tahun 2019 merujuk pada data terbaru yang dikeluarkan oleh OJK, inklusi keuangan perbankan di Indonesia berada di angka.



Gambar 5. Grafik Sektoral Inklusi Keuangan di Indonesia

Dilihat dari data diatas inklusi keuangan di Indonesia khususnya sector perbankan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Inklusi keuangan di Indonesia pada dasarnya dibentuk oleh unit-unit kegiatan jasa keuangan konvensional dan syariah. unit-unit kegiatan jasa keuangan konvensional mencakup perbankan atau bank-bank umum, pasar modal dan lain-lain. Sedangkan pada unit-unit kegiatan jasa keuangan syariah mencakup perbankan syariah atau bak-bank syariah, pasar modal syariah, asuransi syariah dan lain-lain. Pada periode 2016, inklusi keuangan konvensional dan syariah adalah sebesar 65,6% dan 11,1% sedangkan pada tahun 2019 inklusi keuangan konvensional sebesar 75,28% dan inklusi keuangan syariah sebesar 9,1%. merujuk pada data yang bersumber dari OJK ini dapat dilihat bahwa terjadi ketimpangan yang cukup besar antara indeks keuangan konvensional dan indeks keuangan syariah. Sementara itu ditengah capaian pemerintah dan berbagai stakeholder dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia dalam beberapa tahun terkhir penurunan terjadi pada inklusi keuangan syariah dimana dalam kurun waktu 2016-2019 inklusi keuangan syariah mengalami penurunan yaitu dari 11,1 persen menjadi 9,1 persen.



Sumber : data diolah

Gambar 6. Grafik Perbandingan Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah

Dilihat dari table diatas cukup besar ketimpangan yang terjadi antara inklusi keuangan konvensional dibanding syariah. Penjelasan diatas tentu menjadi fenomena dimana tingkat inklusi keuangan dan keuangan konvensional yang terus tumbuh dan tentunya didominasi oleh sector perbankan, namun di lain sisi inklusi keuangan syariah dalam kurun waktu yang sama mengalami penurunan sebesar 2 persen. Ketimpangan yang cukup besar yang terjadi ini menjadi fenomena dalam penelitian ini. Selain itu signifikansi perbedaan antara inklusi keuangan konvensional dan syariah ini menjadi fakta kontradiktif dimana Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim. Dengan persentase masyarakat muslim sebesar 87,2% di Indonesia (BPS, 2010), besarnya persentase tersebut tidak sebanding dengan pemanfaatan produk dengan label jasa keuangan syariah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran indeks aksesibilitas inklusi keuangan pada bank syariah di Indonesia.
2. Bagaimana gambaran indeks availabilitas inklusi keuangan bank syariah di Indonesia.
3. Bagaimana gambaran indeks penggunaan inklusi keuangan pada bank syariah di Indonesia.
4. Bagaimana implementasi indeks inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui implementasi indeks aksesibilitas inklusi keuangan pada bank syariah di Indonesia.
2. Mengetahui implementasi indeks availabilitas inklusi keuangan pada bank syariah di Indonesia
3. mengetahui implementasi indeks penggunaan inklusi keuangan pada bank syariah di Indonesia.
4. Mengetahui implementasi indeks inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan menurut *World Bank* (2018) adalah dimana setiap individu maupun suatu bisnis usaha memiliki akses produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau yang memenuhi semua kebutuhan mereka terkait layanan jasa keuangan, baik transaksi pembayaran, kredit, tabungan, asuransi dan pasar modal. Tiap individu maupun bisnis yang Mampu memiliki akses ke akun transaksi adalah langkah pertama menuju inklusi keuangan yang lebih luas karena akun transaksi memungkinkan orang untuk menyimpan uang, dan mengirim dan menerima pembayaran. Akun transaksi berfungsi sebagai pintu gerbang ke layanan keuangan lainnya, itulah sebabnya memastikan bahwa orang di seluruh dunia dapat memiliki akses ke akun transaksi adalah fokus dari *World Bank Group's Universal Financial Access 2020 initiative*.

Indeks Keuangan Inklusif menjadi alat ukur untuk mengukur inklusi keuangan oleh Bank Indonesia. Menjadi alternative penggunaan indeks multidimensi dalam pengukuran yang menggunakan data makro pada layanan jasa perbankan untuk mengukur keuangan inklusif. Kombinasi dalam penggunaan indikator sektor perbankan sebenarnya menjadi upaya Bank Indonesia dengan menggabungkan akses (*access*), penggunaan (*usage*), serta kualitas (*quality*) yang merupakan berbagai informasi yang berkaitan dengan sistem

keuangan inklusif. Berdasarkan skor *Index Financial Inclusion* (IFI), bank dibagi menjadi tiga kategori. Kategori tersebut adalah:

- $0.5 < IFI \leq 1$ Tinggi
- $0.3 < IFI \leq 0.5$ Menengah
- $0.0 \leq IFI \leq 0.3$ Rendah

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi indeks inklusi keuangan maka semakin baik akses layanan jasa keuangan yang diperoleh masyarakat, selain itu nilai indeks inklusi keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa program ataupun kebijakan yang diambil pemerintah telah berhasil.

Teori lain yang mendukung penelitian ini yaitu teori perilaku perencanaan. Segala perencanaan yang dibutuhkan dalam perilaku apapu dideskripsikan dalam *theory planned behavior* (Ajzen, 1991). Berawal dari *reasoned action theory* kemudian menjadi *planned behavior theory*. Teori *planned behavior* mempunyai hubungan dengan inklusi keuangan dimana adanya penentuan perilaku dalam upaya peningkatan kualitas hidup melalui aktivitas menentukan pilihan konsumsi, mulai dari ditunjukkannya kepuasan yang maksimal serta adanya keinginan mempertahankan kestabilan konsumsi. Tekanan pada pendapatan rumah tangga yang dihadapkan pada sebuah rumah tangga seperti keterbatasan anggaran, untuk memilih menghabiskan pendapatan lebih banyak dari pada yang diterima. Keberadaan kredit konsumtif menjadi fasilitas yang menjadi solusi bagi rumah tangga dari kesulitan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan bank dan nonbank, sebagai bentuk ekspansi kepada seluruh masyarakat serta menumpas hambatan teknis dan nonteknis yang menjadi visi inklusi keuangan

Dimensi Aksesibilitas Inklusi Keuangan

Aksesibilitas berarti keterjangkauan tiap-tiap individu dalam mencapai sesuatu. Aksesibilitas juga dapat berarti kemudahan seseorang untuk mendapatkan hal-hal yang diinginkan. Aksesibilitas mengacu pada kemampuan untuk menggunakan layanan dan produk yang ditawarkan oleh keuangan formal institusi (AFI 2013). Bank Indonesia (2014) aksesibilitas berarti menjadi alat ukur menggunakan kemampuan keterjangkauan fisik dan harga dari jasa keuangan formal.

Dimensi Availabilitas Imklusi Keuangan

Availabilitas dalam inklusi keuangan berarti ketersediaan layanan keuangan bagi individu maupun kelompok bisnis. Perbankan harus terus menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat. Ketersediaan layanan keuangan di suatu wilayah mengindikasikan inklusi keuangan yang baik. System keuangan yang inklusif menuntut penyedia jasa keuangan untuk memenuhi layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan layanan keuangan menjadi sangat penting saat ini. Ketersediaan layanan jasa keuangan bukan hanya berbicara tentang bank atau perbankan namun juga asuransi, dana pensiun dan pasar modal, serta layanan jasa keuangan lainnya.

Jangkauan perbankan pada masyarakat dilihat pada tersedianya jasa perbankan. Jumlah kantor cabang atau ATM yang tersebar di suatu wilayah menjadi indikator penjas dalam dimensi ini. Indikator yang dipilih untuk dimensi ini yaitu jumlah kantor cabang bank umum konvensional di setiap provinsi dibandingkan dengan jumlah populasi dewasa pada masing-masing provinsi (Bintan 2015)

Jumlah outlet (kantor cabang, ATM, dll) dapat menjadi pilihan lain yang dapat digunakan dalam indikator. Jumlah cabang lembaga keuangan atau jumlah ATM (Automatic Teller Machine) menjadi indikasi ketersediaan jasa

Dimensi Kegunaan Inklusi Keuangan

Manfaat digambarkan pada kegunaan jasa dalam inklusi keuangan pada layanan jasa keuangan, baik bagi bisnis maupun individu. Dimensi untuk mengukur kemampuan dalam penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, antara lain terkait keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Jumlah rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari deposito, giro dan tabungan per 1.000 penduduk dewasa; serta jumlah rekening kredit per 1.000 penduduk dewasa dapat menjadi indikator dalam dimensi ini (Azwar 2017).

Bank Indonesia (2014) juga menjelaskan bahwa pengukuran penggunaan aktual produk dan jasa keuangan dilakukan pada dimensi kegunaan. (Chaerani Nisa, Dewi Trirahayu, Murthada Sinuray 2018) adanya dorongan penggunaan Layanan jasa keuangan atas gagasan masyarakat yang *marginally banked* serta *underbanker*. Bentuk kelompok masyarakat yang tidak maksimal penggunaannya. Karena, layanan yang maksimal sangat dibutuhkan bukan hanya kepemilikan rekening bank. Terdapat dua layanan yang menjadi pertimbangan dalam memasukkan dimensi penggunaan baik pinjam lalu simpan untuk indikatornya. Acuan menjadi proxy melalui volume pinjam yang diukur lalu deposito pada GDP.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas digunakan untuk mengukur penetrasi keuangan syariah pada masyarakat. Sebanyak mungkin kepemilikan pengguna agar tercipta sistem keuangan yang inklusif. Karenanya jangkauan sistem keuangan harus meluas di antara penggunanya. Indikator aksesibilitas dapat dirumuskan menggunakan :

$$D_1 = \frac{\sum DPK}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 1000$$

b. Availabilitas

Ketersediaan jasa keuangan bagi seluruh pengguna harus terjadi dalam sistem keuangan yang inklusif. Dimensi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana masyarakat dapat dan mampu menggunakan jasa lembaga keuangan formal, atau sejauh mana ketersediaan layanan dari lembaga keuangan formal dalam melayani kebutuhan masyarakat. Availabilitas dapat diukur dengan :

$$D_2 = \frac{\sum \text{kantor layanan}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100.000$$

c. Kegunaan

Dimensi ini merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan sekaligus proses di mana secara actual penggunaan jasa keuangan diukur kemampuannya. Dimensi kegunaan juga melihat bagaimana perbankan syariah dalam pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat serta kemudahan bagi masyarakat diantaranya berupa pembiayaan (financing) dan simpanan. *Usage* dapat diukur dengan:

$$D_3 = \frac{\sum \text{kredit yang disalurkan}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 1000$$

Populasi dan Sampel

Perbankan syariah menjadi objek dalam penelitian ini, khususnya yang berlokasi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Teknik Sampel Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Index Financial Inclusion* (IFI). Pengumpulan dalam penelitian ini berbentuk dalam data sekunder, untuk memperoleh interpretasi dari hasil analisis data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif. Nisa (2018). Tahapan dalam menganalisis data dengan menggunakan IFI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai indeks Aksesibilitas :

$$d_1 = w_1 \frac{D_1 - m_1}{M_1 - m_1}$$

W₁ = Bobot dimensi aksesibilitas
 D₁ = Nilai actual dimensi aksesibilitas
 m₁ = Batas bawah dimensi aksesibilitas
 M₁ = Batas atas dimensi aksesibilitas

2. Menghitung nilai indeks Availabilitas :

$$d_2 = w_2 \frac{D_2 - m_2}{M_2 - m_2}$$

W₂ = Bobot dimensi Availabilitas
 D₂ = Nilai actual dimensi Availabilitas
 m₂ = Batas bawah dimensi Availabilitas
 M₂ = Batas atas dimensi Availabilitas

3. Menghitung nilai indeks *Usage*

$$d_3 = w_3 \frac{D_3 - m_3}{M_3 - m_3}$$

W₃ = Bobot dimensi *Usage*
 D₃ = Nilai actual dimensi *Usage*
 m₃ = Batas bawah dimensi *Usage*
 M₃ = Batas atas dimensi *Usage*

4. Menghitung nilai *Index financial Inclusion* (IFI)

$$IFI = \frac{1}{2} \left(\frac{\sqrt{d_1^2 + d_2^2 + d_3^2}}{\sqrt{3}} + \left(\frac{\sqrt{(1 - d_1)^2 + (1 - d_2)^2 + (1 - d_3)^2}}{\sqrt{3}} \right) \right)$$

D1 = Nilai indeks Aksesibilitas
 D2 = Nilai indeks Availabilitas
 D3 = nilai indeks *Usage*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017-2019. Sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh sehingga sampel yang digunakan merupakan total populasi seluruh perbankan syariah yang ada

di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia sendiri berjumlah 14 bank.

Analisis Data

1. Analisis Dimensi Aksesibilitas Inklusi Keuangan

Pada dimensi ini menggunakan indikator Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) dari bank-bank syariah yang ada di Indonesia. Indikator dalam dimensi aksesibilitas ini menggunakan nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) bank-bank syariah di Indonesia dibandingkan dengan jumlah penduduk usia dewasa.

Tabel 1. Indeks Aksesibilitas Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia

BANK	2017	2018	2019	RATA-RATA
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	0,085719885463	0,055984762889	0,067989692975	0,069898113776
PT. Bank Aceh Syariah	0,231945262377	0,209201294066	0,208712168205	0,216619574882
PT. Bank BNI Syariah	0,372630427524	0,403808735280	0,394459729525	0,390299630776
PT. Bank BRISyariah	0,333580788221	0,339848811462	0,350473656108	0,341301085264
PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,076122920320	0,059735817848	0,057733832850	0,064530857006
PT. Bank Mega Syariah	0,058725955097	0,065106223803	0,063867136619	0,062566438506
PT. Bank Muamalat Indonesia	0,622296456533	0,519148587318	0,442943998581	0,528129680811
PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,090045826558	0,078559293961	0,086854425478	0,085153181999
PT. Bank Syariah Bukopin	0,063837785577	0,051687906898	0,050743151867	0,055422948114
PT. Bank Syariah Mandiri	0,999999999994	0,999999998178	0,999999999991	0,999999999388
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,077382102998	0,086594155409	0,094224496154	0,086066918187
PT. Bank Victoria Syariah	0,012279629952	0,016966231729	0,015255822487	0,014833894722
PT. BCA Syariah	0,053984266013	0,062636433429	0,061891279971	0,059503993138
PT. Maybank Syariah Indonesia	0,0000000001681	0,0000000000131	0,0000000001601	0,000000000011
RATA-RATA	0,219896521903	0,210662732305	0,206796385059	0,212451879756
MIN.	0,000000000017	0,000000000001	0,000000000016	0,000000000011
MAKS.	0,999999999994	0,999999998178	0,999999999991	0,999999999388
ST DEV.	0,274128002812	0,267532446074	0,261121055478	0,266889437118

Sumber : data diolah

Dilihat dari data diatas pada tahun 2017 hanya terdapat dua bank syariah yang masuk dalam kategori tinggi, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Sementara itu jadi diamati lebih dalam dilihat dari rata-rata nilai indeks aksesibilitas inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2017-2019 satu bank termasuk dalam kategorin inklusi keuangan yang tinggi yaitu bank muamalat indonesia, tiga bank termasuk dalam kategori inklusi keuangan menengah dan mayoritas sisanya termasuk kedalam kategori rendah. Dari data diatas dilihat bahwa dalam kurun waktu rata-rata total pada 2017-2017 nilai tertinggi dicapai oleh bank muamalat Indonesia sedangkan nilai

terendah dicatatkan bank maybank syariah.

Selain itu dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa bank dengan nilai indeks aksesibilitas inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia tertinggi dan terendah terpaut cukup jauh hal ini juga yang menjadikan standar deviasi berada diatas nilai rata-rata. Standar deviasi yang lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan sebaran data yang besar. Perbankan syariah di Indonesia dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mengaplikasikan keuangan inklusif secara tepat.

Secara umum jika dilihat rata-rata dari keseluruhan indeks aksesibilitas inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan data bahwa dalam kurun waktu 2017-2019 indeks aksesibilitas inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia termasuk dalam kategori rendah yang mana nilai indeksnya berkisar antara $0 \leq 0,3$.

2. Analisis Dimensi Availabilitas Inklusi Keuangan

Dimensi selanjutnya pada ketersediaan jasa pada bank. Penting bagi sistem inklusif keuangan atas adanya jasa perbankan. Layanan jasa perbankan tentunya memudahkan masyarakat untuk dapat menjangkau berbagai kantor cabang atau unit perbankan terkait berbagai kebutuhan layanan keuangan. Jumlah kantor Indikator dimensi ini, layanan baik itu kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di seluruh Indonesia. Dimensi ini diukur menggunakan jumlah kantor layanan bank syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Tabel 2. Indeks Availabilitas Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

BANK	2017	2018	2019	RATA-RATA
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	0,06126414	0,0628239	0,070859	0,064982394
PT. Bank Aceh Syariah	0,21114174	0,2313907	0,226774	0,223102308
PT. Bank BNI Syariah	0,41903648	0,4528413	0,482804	0,451560513
PT. Bank BRISyariah	0,43354077	0,4445782	0,459827	0,445981918
PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,10477699	0,1057919	0,106966	0,105844918
PT. Bank Mega Syariah	0,09671906	0,1074445	0,106966	0,103709812
PT. Bank Muamalat Indonesia	0,47544203	0,4809358	0,476239	0,477538904
PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,03547874	0,0281189	0,026546	0,030048028
PT. Bank Syariah Bukopin	0,03709033	0,036382	0,036394	0,036622011
PT. Bank Syariah Mandiri	0,99920785	0,9998573	0,999786	0,999617041
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,04192509	0,0413398	0,041317	0,041527428
PT. Bank Victoria Syariah	0,02097446	0,0215084	0,019982	0,020821494
PT. BCA Syariah	0,04514827	0,0628239	0,070859	0,059610437
PT. Maybank Syariah Indonesia	0,0000238	0,0000244	0,000287	0,000111759
RATA-RATA	0,2129836	0,2197044	0,2232576	0,2186485
MIN.	0,0000238	0,0000244	0,0002870	0,0001118
MAKS.	0,9992078	0,9998573	0,9997860	0,9996170
ST DEV.	0,2710403	0,2733922	0,2753683	0,2731687

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hanya ada satu bank yang termasuk dalam kategori availabilitas inklusi keuangan tinggi dan konsisten untuk tetep bertahan dalam kurun waktu 2017-2019. Bank Syariah Mandiri menjadi satu-satunya bank syariah di Indonesia yang berada dalam availabilitas inklusi keuangan tinggi, sementara bank-bank lainnya mayoritas berada pada kategori yang rendah.

Dari rata-rata diatas menunjukkan bahwa nilai indeks availabilitas inklusi keuangan

secara umum dalam kurun waktu 2017-2018 termasuk dalam kategori rendah. Fakta dari data-data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil bank yang telah menyediakan ketersediaan layanan jasa keuangan dalam hal ini kantor layanan bagi masyarakat. Namun meskipun indeks availabilitas inklusi keuangan yang dicapai dalam kurun waktu 2017-2019 masih termasuk dalam kategori rendah indeks availabilitas inklusi keuangan Indonesia pada perbankan syariah meningkat yang positif dalam jangka 2017-2018. Dalam kurun waktu 2017-2019 nilai rata-rata capaian indeks availabilitas inklusi keuangan sebesar 0,2186485, sementara nilai standar deviasinya menunjukkan angka 0,2731687. Standar deviasi yang besar menunjukkan kesenjangan yang besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi.

3. Analisis Dimensi Kegunaan Inklusi Keuangan

Akses banyak dimiliki orang pada perbankan namun tidak dipergunakan dengan jarak sebagai alasan karena terlalu jauh untuk ditempuh, produk tidak memenuhi kesesuaian kebutuhan (Ummah, 2015). Sehingga kepemilikan rekening saja yang tercermin melalui rasio DPK pada Perbankan Syariah tidak cukup untuk menggambarkan keinklusan sistem keuangan. Dimensi penggunaan menggunakan indikator kredit maupun pembiayaan yang perbankan syariah salurkan di Indonesia. Dimensi kegunaan dalam pengukurannya menggunakan indikator pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah yang ada di Indonesia per jumlah penduduk Indonesia usia dewasa.

Tabel 3. Indeks Kegunaan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

BANK	2017	2018	2019	RATA-RATA
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	0,0854481174215228	0,0739837290284657	0,0761852802894681	0,0785390422464856
PT. Bank Aceh Syariah	0,2150103082693240	0,2030660992123310	0,1961430373942310	0,2047398149586290
PT. Bank BNI Syariah	0,4019981702911260	0,4354045334966720	0,4426170825168710	0,4266732621015560
PT. Bank BRISyariah	0,2829089311030930	0,2959193983204240	0,3365388762228130	0,3051224018821100
PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,0703773392079077	0,0520165671078319	0,0739085916757443	0,0654341659971613
PT. Bank Mega Syariah	0,0722914972283371	0,0787671569920272	0,0829937211474372	0,0780174584559338
PT. Bank Muamalat Indonesia	0,7097094932719550	0,5165412846779970	0,4148955889679540	0,5470487889726350
PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,1053648897792260	0,0935038430912844	0,1162088620399220	0,1050258649701440
PT. Bank Syariah Bukopin	0,0703989969295633	0,0643448835162165	0,0648950719083767	0,0665463174513855
PT. Bank Syariah Mandiri	0,999999999984160	0,999999999999370	0,999999999986030	0,999999999989850
PT. Bank Tabungan	0,0941062314955988	0,1078066326745760	0,1188805651920410	0,1069311431207390

Pensiunan Nasional Syariah				
PT. Bank Victoria Syariah	0,0135267747740989	0,0179292784324831	0,0167548949149508	0,0160703160405109
PT. BCA Syariah	0,0644584516413231	0,0744647650713534	0,0770508260479663	0,0719913475868809
PT. Maybank Syariah Indonesia	0,0000000000015579	0,0000000000013816	0,0000000000016546	0,0000000000015313
RATA-RATA	0,22754280010093	0,21526772654450	0,21550517130843	0,21943856598462
MIN.	0,000000000000156	0,000000000000138	0,000000000000165	0,000000000000153
MAKS.	0,99999999999842	0,99999999999994	0,99999999999860	0,99999999999899
ST DEV.	0,28201176087926	0,26473557746882	0,25715541207265	0,26606328476254

Sumber : data diolah

Data indeks dimensi kegunaan inklusi keuangan pada perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat satu bank syariah yang dalam kurun waktu 2017-2019 termasuk dalam kategori indeks dimensi kegunaan inklusi keuangan tinggi yaitu Bank Syariah Mandiri. Selain itu terdapat tiga bank yang termasuk dalam kategori indeks menengah dalam kurun waktu yang sama. Sementara itu bank lainnya termasuk dalam kategori indeks rendah. Dalam kurun waktu periode penelitian nilai tertinggi inklusi keuangan yang dicapai adalah pada bank syariah mandiri dimana nilainya 0,9999999999989850 sementara dalam kurun waktu yang sama bank maybak syariah dengan nilai 0,0000000000015313 pada posisi rendah.

Jika dilihat dari rata-rata total pada periode penelitian diketahui sebesar 0,21943856598462. Sementara itu secara umum rata-rata nilai Indeks dimensi kegunaan inklusi keuangan pada perbankan syariah di Indonesia masih dalam kategori rendah. dimana dalam kurun 2017-2019 nilai indeks dimensi kegunaan inklusi keuangan pada perbankan syariah hanya berkisar 0,2 dimana hal ini masuk dalam kategori indeks rendah ($0 \leq 0,3$). Selain itu dalam kurun waktu yang sama nilai indeks dimensi kegunaan menunjukkan nilai yang fluktuatif dimana nilai indeks menurun dalam kurun waktu 2017-2018 dan kembali mengalami sedikit kenaikan dalam kurun waktu 2018-2019.

Sedangkan nilai standar deviasi yang dicapai sebesar 0,26606328476254. Nilai standar deviasi ini menunjukkan nilai yang diatas nilai rata-ratanya. Hal ini kembali menunjukkan bahwa terdapat simpangan data yang besar pada data yang diteliti. Ketimpangan ini juga menunjukkan bahwa indeks kegunaan inklusi keuangan di Indonesia hanya didominasi oleh hanya sedikit bank, dan terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antara indeks kegunaan inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia.

4. Analisis Indeks Inklusi Keuangan

Terdapat tiga dimensi yang menjadi indikator dalam indeks inklusi keuangan yaitu aksesibilitas, availabilitas dan kegunaan layanan jasa keuangan. jika dilihat dari indeks inklusi keuangan dari masing-masing dimensi menunjukkan bahwa inklusifitas keuangan perbankan di Indonesia masih rendah karena perbankan syariah di Indonesia mayoritas masih dalam kategori indeks inklusi keuangan rendah.

Tabel 4. Indeks Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia

BANK	2017	2018	2019	RATA-RATA
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	0,0749162	0,0664727	0,0717151	0,0710347
PT. Bank Aceh Syariah	0,2155844	0,2145959	0,2106807	0,2136203

Implementasi Pengukuran Indeks Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia

PT. Bank BNI Syariah	0,4017129	0,4291042	0,4401185	0,4236452
PT. Bank BRISyariah	0,3541321	0,3630882	0,3830295	0,3667499
PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,0812575	0,0739181	0,0807204	0,0786320
PT. Bank Mega Syariah	0,0775218	0,0843958	0,0854329	0,0824501
PT. Bank Muamalat Indonesia	0,5688485	0,4925574	0,4447631	0,5020563
PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,0790138	0,0706912	0,0804676	0,0767242
PT. Bank Syariah Bukopin	0,0557718	0,0512484	0,0513010	0,0527737
PT. Bank Syariah Mandiri	0,9996393	0,9999350	0,9999026	0,9998256
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,0754069	0,0820013	0,0875032	0,0816371
PT. Bank Victoria Syariah	0,0163199	0,0185652	0,0173857	0,0174236
PT. BCA Syariah	0,0561128	0,0666233	0,0700615	0,0642659
PT. Maybank Syariah Indonesia	0,0000108	0,0000111	0,0001307	0,0000509
RATA-RATA	0,2183035	0,2152291	0,2159437	0,2164921
MIN.	0,0000108	0,0000111	0,0001307	0,0000509
MAKS.	0,9996393	0,9999350	0,9999026	0,9998256
ST DEV.	0,2706628	0,2662040	0,2632910	0,2663187

Sumber : data diolah

Dari data diatas terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri begitu mendominasi Indeks inklusi keuangan perbankan syariah. Tidak mengejutkan mengingat dari indeks ketiga dimensi yang ada (aksesibilitas, availabilitas dan kegunaan) Bank Syariah Mandiri juga menunjukkan nilai indeks yang masuk dalam kategori tinggi. Bank Syariah mandiri menjadi satu-satunya perbankan syariah di Indonesia yang termasuk dalam kategori indeks inklusi keuangan yang tinggi. Dilihat dari indicator masing-masing dimensi yaitu DPK, jumlah kantor layanan dan pembiayaan yang disalurkan mmang menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri begitu mendominasi dibanding bank-bank lainnya, Bank Syariah Mandiri sudah baik menghadirkan akses layanan jasa keuangan, ketersediaan layanan jasa keungan dan memberikan manfaat atau kegunaan bagi masyarakat Sementara itu bank yang masuk dalam kategori indeks inklusi keuangan menengah adalah Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia sementara bank syariah lainnya termasuk dalam kategori indeks inklusi rendah. Bank-bank yang masuk dalam kategori inklusi rendah ini harus menyusun strategi strategi yang lebih tepat dalam menciptakan keuangan syariah yang inklusif, dimana ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kurun waktu 2017-2019 nilai rata-rata total indeks inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia sebesar 0,2164921. sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,2663187. Nilai standar deviasi indeks inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia lebih besar dari nilai rata-ratanya, Dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai indeks inklusi keuangan memiliki sebaran yang besar. Dapat dilihat selama periode penelitian bank mandiri begitu mendominasi tiap-tiap dimensi dibanding bank-bank lainnya. Dilihat dari rata-rata indeks inklusi perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan diketahui bahwa pada rentang waktu 2017-2019 indeks inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuasi

Pembahasan

Indeks Aksesibilitas

Indeks aksesibilitas inklusi keuangan perbankan di Indonesia tahun 2017-2019 dari 14 perbankan syariah yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa satu bank termasuk dalam kategori inklusi tinggi dan tiga bank termasuk kategori inklusi keuangan menengah sementara sepuluh bank lainnya termasuk dalam kategori rendah. Secara umum rata-rata data indeks aksesibilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2017-2019 termasuk dalam kategori inklusi keuangan rendah dengan nilai 0,2124519, nilai ini menjadi yang terendah diantara nilai indeks dimensi lainnya. Artinya hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas layanan jasa keuangan perbankan syariah di Indonesia yang diberikan kepada masyarakat masih cukup rendah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwar Iskandar (2018) yang menunjukkan bahwa indeks aksesibilitas inklusi keuangan syariah di Indonesia masih rendah, selain itu indeks aksesibilitas juga menjadi nilai dengan indeks paling rendah diantara nilai indeks dimensi lainnya.

Azwar Iskandar (2017) pada penelitian yang mengukur indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa indeks aksesibilitas memiliki proporsi paling rendah dibanding indeks dimensi aksesibilitas dan availabilitas.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian oleh I Made Sanjaya (2016) dimana dalam penelitiannya yang mengukur indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia menunjukkan hasil bahwa indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia utamanya ditentukan oleh dimensi aksesibilitas sehingga hal ini dapat diartikan bahwa dimensi aksesibilitas memiliki indeks tertinggi dibanding indeks dimensi aksesibilitas dan availabilitas.

Indeks Availabilitas

Indeks availabilitas inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia dikur menggunakan indikator kantor layanan yang dimiliki oleh bank dari mulai kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu dan juga kantor kas per jumlah penduduk dewasa. Pada periode penelitian yang dilakukan yaitu tahun 2016-2019 menunjukkan bahwa dari 14 bank syariah yang ada di Indonesia hanya satu bank yang termasuk dalam indeks availabilitas inklusi keuangan yang tinggi yaitu Bank Mandiri Syariah. Sementara itu terdapat tiga bank yang termasuk kedalam kategori menengah yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Sementara itu sepuluh bank lainnya termasuk dalam kategori indeks rendah.

Pada periode penelitian 2017-2019 jika dilihat dari jumlah rata-rata indeks availabilitas perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa indeks availabilitas inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia masih dalam kategori rendah, dimana indeksnya 0,2186485. Indeks inklusi yang rendah ditunjukkan dengan nilai indeks berkisar $0 \leq 3$. Namun nilai indeks availabilitas inklusi keuangan perbankan syariah pada periode penelitian ini masih lebih tinggi dibanding nilai dimensi aksesibilitasnya. lebih gencar bank syariah melakukan ekspansi ke berbagai wilayah melalui kantor layanan untuk meningkatkan inklusifitas keuangan.

Nilai indeks dimensi availabilitas yang masih rendah namun diatas nilai indeks aksesibilitas ini sejalan dengan penelitian Azwar Iskandar dan Bayu (2018) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai indeks availabilitas inklusi keuangan syariah lebih tinggi dibanding indeks aksesibilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah telah hadir lebih dekat untuk menjangkau masyarakat melalui kantor layanan di berbagai wilayah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hal senada Pada penelitian yang dilakukan Puspitasari (2019) dimana Secara keseluruhan, rendah inklusi keuangannya. Adapun dimensi yang menunjukkan nilai yang tinggi adalah dimensi availabilitas dan penggunaan.

Pada penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Made Sanjaya (2016) dengan hasil yg menunjukkan bahwa nilai indeks aksesibilitas inklusi keuangan

menunjukkan hasil indeks yang paling tinggi dibandingkan indeks availabilitas maupun indeks kegunaan, meskipun secara umum indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia masih rendah

Indeks Kegunaan

Indeks kegunaan inklusi keuangan pada perbankan syariah di Indonesia dilihat dari jumlah pembiayaan yang diberikan perbankan kepada nasabah per jumlah penduduk usia dewasa. Pada tahun 2017-2019 dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum rata-rata nilai indeks kegunaan inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia termasuk dalam kategori rendah dengan skor indeks yang masih berada pada interval $0 \leq 3$ yaitu sebesar 0,2194386, nilai indeks dimensi kegunaan ini menjadi yang tertinggi dibandingkan nilai indeks dimensi aksesibilitas maupun availabilitas

Senada dengan penelitian Sindi Puspitasari (2019) dimana rendah tingkat inklusi keuangan syariah. Adapun dimensi yang menunjukkan nilai yang tinggi adalah dimensi availabilitas dan penggunaan. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azwar Iskandar dan Bayu (2018) Dimana dimensi penggunaan memiliki nilai rata-rata (average) yang paling tinggi selama periode tahun 2015-2018, diikuti oleh dimensi availabilitas kemudian dimensi aksesibilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa keuangan inklusif syariah di Indonesia utamanya ditentukan oleh dimensi penggunaan dan availabilitas. Sementara itu hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Azwar (2017) dimana nilai indeks availabilitas menjadi nilai indeks tertinggi dibanding indeks kegunaan dan availabilitas meskipun secara umum indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia masih rendah.

Indeks Inklusi keuangan

Penghitungan nilai indeks inklusi keuangan menggunakan tiga indikator dimensi di antaranya aksesibilitas, availabilitas dan kegunaan. Dari masing-masing dimensi yang sebelumnya telah diketahui nilai indeksnya menunjukkan bahwa ketiga dimensi inklusi keuangan tersebut menunjukkan nilai indeks yang termasuk dalam kategori rendah. Indeks masing-masing dimensi yang rendah tentu juga membuat indeks inklusi keuangan perbankan di Indonesia juga rendah. Hal ini dilihat dari hasil penghitungan jumlah rata-rata indeks inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia yang nilainya sebesar 0,2164921. Dengan nilai yang masih dalam skala $0 \leq 3$ dapat diartikan bahwa indeks inklusi keuangan tersebut termasuk dalam kategori rendah.

Jika dilihat lebih rinci satu bank syariah di Indonesia masuk dalam kategori inklusi keuangan dengan nilai indeks yang termasuk kedalam kategori tinggi. Selain itu tiga bank syariah masuk dalam kategori menengah yaitu BRI Syariah, BNI Syariah serta Muamalat Indonesia. Sepuluh bank lain termasuk kedalam kategori inklusi rendah. Secara umum Bank Syariah Mandiri mencatatkan dominasi dengan menunjukkan nilai tertinggi dari ketiga dimensi. Selain itu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dari ketiga dimensi tersebut selalu berada posisi kategori indeks inklusi keuangan menengah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwar (2018) dimana nilai indeks inklusi keuangan di Indonesia secara umum termasuk dalam kategori rendah. Kemudian Sindi Puspitasari (2019) mendukung dimana rendah keseluruhan indeks inklusi keuangan di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara umum indeks aksesibilitas di Indonesia perbankan syariah berada di kategori rendah dalam inklusi keuangan dan indeks dimensi aksesibilitas inklusi keuangan menjadi yang terendah diantara nilai indeks dimensi lainnya
2. Secara umum indeks aksesibilitas khususnya di Indonesia pada perbankan syariah termasuk kategori rendah dalam inklusi keuangan.

3. Di Indonesia secara umum indeks penggunaan perbankan syariah termasuk dalam kategori rendah bagi inklusi keuangan dan indeks dimensi penggunaan inklusi keuangan menjadi yang tertinggi diantara nilai indeks dimensi lainnya
4. Indeks inklusi keuangan masuk ke dalam kategori rendah bagi perbankan syariah di Indonesia.
5. Berdasarkan hasil analisis dari masing-masing dimensi inklusi keuangan, perbankan syariah di Indonesia secara umum termasuk dalam kategori inklusi keuangan rendah.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat menghubungkan kerkaitan indeks inklusi keuangan dengan kemiskinan maupun pertumbuhan ekonomi karena inklusi keuangan yang tinggi dapat memicu pertumbuhan pertumbuhan ekonomi. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan indeks inklusi keuangan konvensional dan syariah.

penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan kaitan meningkatkan inklusifitas keuangan. perbankan syariah juga harus memberikan produk layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan inklusifitas keuangan dan bagi pemerintah juga harus dapat membuat regulasi kaitan dengan stimulus peningkat inklusi keuangan syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50, 179–211.
- Alliance for Financial Inclusion* (2013). *Measuring Financial Inclusion*. Bangkok: *Alliance for Financial Inclusion*
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet Financial Inclusion*. Jakarta: Bank Indonesia
- Basir, Cik. 2009. *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Pengadilan Agama Dan Mahkamah Syariah*. Jakarta: Kencana
- Hidayanti, Annisa. (2018). *Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2017*.
- Iskandar, Azwar dan Bayu Taufiq Possumah. (2018). *Inklusifitas Keuangan Syariah Dan Kemiskinan Di Indonesia*. *Jurnal Bidang Kajian Islam* Vol. 4 , No. 2.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi 1, Cetakan 1. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenada Media
- Lubis, Irsyad. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Medan: USU Press.
- Nisa,Chaerani, Dewi Trirahayu dan Murthada Sinuraya. (2018). *Implementasi Metode Pengukuran Indeks Keuangan Inklusif Pada Sepuluh Bank Terbesar di Indonesia*. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol 2, No. 2.
- Perwataatmadja, Karnaen A dan Hendri Tanjung. 2006. *Bank Syariah Teori, Praktik, dan Peranannya*. Jakarta: Celestial Publishing.
- Puspitasari, Sindi, A. Jajang W. Mahri dan Suci Aprilliani Utami. (2020). *Indeks Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 4 No. 1.
- Sanjaya, I Made dan Nursechafia. (2016). *Keuangan inklusif dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provinsi di Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 18, Nomor 3, Januari 2016
- Terbesar di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. Vol. 2, No. 2.
- Umar, Azwar Iskandar. (2017). *Index Of Syariah Financial Inclusion In Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 20, No. 1.
- Ummah, Bintan Badriatu, Nunung Nuryartono dan Lukytawati Anggraeni. (2015). *Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan*

Kebijakan Pembangunan. Vol. 4, No 1.

Santoso, Bedjo dan Ahamed Kameel Mydin Meera. (2017). Strategy Of Financial Inclusion Development In Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. Vol. 6, No. 1.

Sarma. (2015). *Measuring Financial Inclusion. Economics Bulletin. Volume 35, Issue 1.*

Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Cecep Setiawan. (2018). Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok : Raja Grafindo.

World Bank. (2014). Financial Inclusion Data/Global Findex.

<http://datatopics.worldbank.org/financialinclusion/country/Indonesia>

World Bank. (2010). Catatan Teknis Perkembangan Sector Keuangan. Jakarta: World Bank